

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Pengembangan sektor pariwisata merupakan suatu pertimbangan yang logis dan realistis, mengingat Indonesia memiliki potensi besar dalam sektor kepariwisataan. Hal ini tentunya sangat membantu Indonesia dalam meningkatkan devisa negara. Pariwisata diharapkan tidak hanya penting sebagai sumber devisa negara saja tetapi juga sebagai faktor dalam menentukan lokasi industri dan dalam perkembangan daerah – daerah yang sedikit sumber alam. Sebagai bukti bahwa pariwisata memang penting untuk dikembangkan adalah dengan banyaknya wisatawan domestik maupun wisatawan asing yang berkunjung untuk sekedar melepas lelah, dan tentunya ini bisa dijadikan acuan untuk bisa terus meningkatkan pariwisata yang dimiliki oleh bangsa Indonesia.

Kita telah mengetahui bahwa pariwisata merupakan fenomena yang sangat kompleks dan bersifat unik, karena pariwisata bersifat multidimensi baik fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik. Hal ini dapat dilihat dari segmen pasarnya bahwa pariwisata sangat dinamis dan semakin terdiferensiasi dan soal operasinya yang berjenjang, mulai dari tingkat komunikasi, local, nasional, regional, dan global. Oleh sebab itu pariwisata menuntut adanya fasilitas pendukung yang rumit yang berhubungan dengan sebuah sistem yang lebih besar (pembangunan nasional) dan sub system lain yang menjadi komponennya. Untuk itu dibutuhkan perencanaan yang baik untuk penerapannya. Ada beberapa alasan mengapa penulis mengambil sebuah

penelitian mengenai pariwisata Internasional dengan menulis judul “ Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Kebumen Dalam Mengembangkan Pariwisata Daerah sebagai Daerah Tujuan Wisata Internasional ”, yaitu:

Pertama, telah kita ketahui bahwa pariwisata yang dimiliki oleh Indonesia saat ini sedang mengalami masa yang sulit. Hal ini tentunya sangat berdampak pada menurunnya jumlah pendapatan yang diterima oleh Indonesia. Sulitnya pariwisata dalam meningkatkan jumlah wisatawan di Indonesia ini terjadi akibat krisis moneter yang berkepanjangan, dimana sampai saat ini kurs dollar terhadap mata uang kita masih belum stabil dan masih terus berubah – ubah. Ini tentunya sangat merugikan bagi bangsa kita karena secara tidak langsung mempengaruhi sektor pariwisata yang sedang berkembang. Adanya isu – isu politik, khususnya mengenai isu teroris yang mana isu tersebut diarahkan kepada bangsa kita, bahwa Indonesia merupakan negara sarang teroris ini tentunya menjatuhkan pasar kita. Sebagai contohnya Bom Bali yang sempat mengguncang Indonesia dan dampaknya bagi sektor pariwisata adalah semakin menurunnya jumlah para pengunjung khususnya wisatawan asing, yang merasa bahwa keamanan yang ada di Indonesia sangatlah minim. Dan ini juga sangat berpengaruh sekali pada devisa negara.

Kedua, penulis ingin mengetahui sejauh mana pariwisata yang ada di Kabupaten Kebumen bisa dikembangkan menjadi daerah tujuan pariwisata Internasional. Mengingat bahwa Kabupaten Kebumen merupakan daerah kecil yang masih belum terlalu luas dikenal oleh kalangan masyarakat tetapi memiliki banyak

tempat wisata yang menarik untuk dikunjungi, terutama tempat – tempat wisata alam yang penuh dengan tantangan yang tentunya disukai oleh wisatawan mancanegara.

Ketiga, penulis ingin mengetahui strategi – strategi apa saja yang telah dan akan dilakukan Pemda Kabupaten Kebumen dalam mengembangkan wisatanya, mengingat masih banyak objek wisata yang perlu untuk dikembangkan sebagai daerah tujuan wisata Internasional terlebih lagi dengan didukung oleh adanya RIPP (Rencanan Induk Pengembangan Pariwisata) tahun 2003. Dengan diberlakukannya UU No.22/1999 tentang otonomi daerah yang mengharuskan setiap daerah mandiri dalam membiayai pembangunannya, tentunya sangat membantu Kabupaten Kebumen dalam mengembangkan pariwisata yang dimilikinya sebagai daerah tujuan wisata Internasional, dan mampu untuk lebih meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan jumlah pendapatan daerah yang diperoleh dari sektor pariwisata.

B. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan pariwisata di dunia menyebabkan Indonesia sadar akan pentingnya pariwisata bagi perekonomian dan peningkatan taraf hidup bangsa. Seperti kita ketahui bersama bahwa pendapatan negara Indonesia berasal dari dua sektor yaitu migas dan non migas. Karena keterbatasan sumber migas yang dimiliki Indonesia, maka sangatlah tidak mungkin jika pemerintah Indonesia masih mengandalkan sektor migas saja. Dan dari sinilah pemerintah Indonesia berupaya

... dengan melakukan usaha – usaha

pengembangan sektor – sektor non migas, yang salah satunya adalah sektor pariwisata.

Berbicara mengenai pariwisata, tentunya kita sudah mengenal betul bahwa kekayaan alam yang dimiliki oleh Indonesia sangatlah beragam dan salah satunya pariwisata. Kita bisa mengetahui berapa banyak tempat wisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan baik itu dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun wisatawan asing. Manusia pada hakekatnya memiliki sifat yang serba ingin tahu tentang segala sesuatu di luar lingkungannya, antara lain keingintahuan mengenai kebudayaan, cara hidup atau adat istiadat dan juga keindahan alam. Hal inilah yang merupakan dasar prinsipil penyebab timbulnya pariwisata.

Sebenarnya persoalan pariwisata merupakan sesuatu yang sudah mendunia. Masing – masing negara berusaha mempromosikan potensi yang ada kaitannya dengan masalah kepariwisataan karena membawa devisa bagi masing – masing negara. Dalam konteks regional di Indonesia pun setiap daerah berupaya mempromosikan potensi yang substansinya untuk meningkatkan pendapatan di masing – masing daerah.

Menurut Undang – Undang No. 9 Tahun 1990 Pasal 1, Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.¹ Kabupaten Kebumen yang termasuk salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah pun memiliki tempat wisata yang cukup baik dan layak untuk dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Seperti halnya wisata di Goa Jatijajar, yang merupakan tempat wisata dengan jumlah pengunjung terbesar di Kabupaten Kebumen. Demikian pula dengan Goa Petruk, Arung Jeram di Padegolan, Pantai Pasir, Pantai Menganti dan masih banyak tempat wisata lainnya yang layak untuk dijadikan sebagai pariwisata internasional. Pariwisata menurut Undang – Undang No. 9 Pasal 1 adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha – usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata. Sedangkan Kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata, artinya semua kegiatan dan urusan yang ada kaitannya dengan perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, pengawasan pariwisata baik yang dilakukan oleh pemerintah, pihak swasta, dan masyarakat.²

Kedatangan wisatawan ke Kabupaten Kebumen tentunya akan menambah penghasilan masyarakat di sekitar objek wisata atau daerah yang dilaluinya. Di samping itu, kunjungan mereka akan mempunyai arti pengenalan daerah dan karakteristik masyarakat Kebumen, baik dari segi nilai budaya daerah maupun segi – segi sosial dan ekonomi.³ Dengan semakin banyaknya wisatawan yang datang ke Kebumen, maka tujuan untuk menjadikan pariwisata sebagai sektor untuk membantu pendapatan daerah atau sumber devisa negara adalah sangat realistis.

Perkembangan dunia kepariwisataan di Kebumen sebelum terjadinya kerusuhan sosial atau tepatnya sebelum tahun 1997 menunjukkan perkembangan

² ibid

³ Hery Setyanto, *KKP Rencana Kerja Peningkatan Kegiatan Promosi dan penyuluhan Kepariwisataan*

yang cukup signifikan, terbukti dengan jumlah wisatawan asing yang pernah berkunjung di Kebumen yang tercatat di tahun 1996 sebanyak 1154 sedangkan jumlah wisatawan asing mulai tahun 1997 sampai tahun 1999 mengalami penurunan yang cukup drastic tercatat sebanyak 257 – 272 per tahun. Hal ini sebagai pengaruh pada tahun 1997 yang mana situasi sosial politik Indonesia mulai mengalami ketidakpastian yang mana pengaruhnya melanda berbagai sektor termasuk sektor ekonomi yang didalamnya pariwisata sebagai salah satu unturnya. Dan karena situasi yang dialami oleh bangsa Indonesia pada waktu itu tidak stabil tentunya ikut mempengaruhi jumlah pengunjung di suatu daerah tujuan wisata.

Krisis moneter yang ditandai dengan merosotnya nilai tukar rupiah terhadap dollar telah berkembang menjadi krisis ekonomi. Situasi ini berakibat buruk pada hampir semua sendi perekonomian tidak terkecuali sektor pariwisata. Banyaknya demonstrasi dan berbagai kerusuhan di beberapa daerah ikut memperpuruk keadaan Indonesia.

Pemberitaan media asing atas peristiwa – peristiwa yang terjadi di Indonesia mengakibatkan citra Indonesia menjadi buruk, terutama bagi industri pariwisata nasional. Dalam pariwisata, faktor aset wisata dan fasilitas wisata hanya sebagian kecil yang mendorong wisatawan untuk datang. Sektor pariwisata dipengaruhi banyak hal lain. Faktor keamanan, keselamatan, dan kenyamanan merupakan hal yang utama. Daerah tujuan wisata yang mengalami gejolak – gejolak sosial dan politik tidak akan menarik wisatawan meski harga fasilitas wisata yang ditawarkan

bahwa pariwisata di Kebumen sudah mulai bangkit dan sudah mulai dikenal, dikunjungi baik oleh wisatawan nusantara maupun wisatawan asing.

Hanya saja persoalan yang dihadapi oleh Pemerintah daerah Kabupaten Kebumen adalah kurangnya tindakan/langkah - langkah yang real dalam mengepak/mengemas pariwisata yang ada menjadi pariwisata yang menarik untuk dikunjungi baik wisatawan domestic maupun wisatawan asing yang tentunya sangat berpengaruh pada pendapatan daerah yang diperoleh dari sektor pariwisata ini belum maksimal. Disamping itu dalam mempromosikan pariwisata yang ada belum terlalu mengenai sasaran karena pada umumnya pengunjung yang datang ke objek - objek wisata di daerah Kabupaten Kebumen hanya berasal dari warga sekitar atau bersifat lokal dan juga belum lengkapnya sarana dan prasarana yang memadai. Dan tentu saja menyebabkan pendapatan daerah dari sektor pariwisata ini belum maksimal.

Dengan demikian diharapkan bahwa dengan adanya strategi - strategi atau langkah - langkah yang telah disusun oleh pemerintah daerah serta dengan adanya kerjasama dengan komponen masyarakat serta kerjasama dengan instansi lainnya baik antar daerah maupun kerjasama luar negeri dalam memajukan sektor pariwisata dapat meningkatkan minat para pengunjung sehingga bisa lebih meningkatkan

.....

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan suatu pokok permasalahan, yaitu “ Bagaimana Strategi yang dilakukan Pemerintah Daerah Kabupaten Kebumen dalam mengembangkan pariwisata daerah sebagai daerah tujuan wisata Internasional? ”

D. Tujuan Penulisan

Seperti yang diketahui bahwa Kabupaten Kebumen memiliki banyak sekali objek wisata yang dapat dikunjungi oleh para wisatawan. Akan tetapi karena belum maksimalnya objek wisata – objek wisata tersebut dimanfaatkan sehingga dapat membantu dalam pembangunan daerah Kabupaten Kebumen dan karena kondisi politik yang terjadi di negara kita yang membuat industri pariwisata semakin bertambah terpuruk, oleh sebab itu tujuan penulis meneliti masalah ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kebumen dalam mengembangkan wisatanya sebagai tujuan daerah wisata Internasional di Kebumen.
2. Untuk mengetahui landasan dasar apa yang digunakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kebumen dalam mengembangkan pariwisatanya dari wisata daerah/ bersifat local sebagai daerah tujuan wisata internasional.
3. Dapat mengetahui apa saja faktor – faktor pendukung dan penghambat di dalam mengembangkan pariwisata internasional di Kabupaten Kebumen.
4. Diharapkan dengan adanya pariwisata internasional ini dapat membantu

pendapatan daerah serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan juga untuk meningkatkan hubungan kerjasama dengan negara – negara lain di sektor pariwisata pada khususnya dan di bidang lainnya.

5. Selain itu, tujuan pokok penulisan skripsi ini adalah kepentingan penulis sendiri untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Strata 1 pada program studi Hubungan Internasional di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

E. Kerangka Dasar Pemikiran

Kerangka dasar teori adalah teori – teori yang dipergunakan di dalam melakukan penelitian sehingga ini menjadi jelas, sistematis, dan ilmiah. Adapun definisi lain dari teori, yaitu menurut Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi teori adalah serangkaian asumsi, konsep, definisi, dan proposisi untuk menerangkan suatu fenomena sosial secara sistematis dengan cara merumuskan hubungan antara konsep.⁴ Sedangkan menurut Koentjoroningrat teori merupakan pernyataan mengenai sebab akibat atau mengenai adanya suatu hubungan positif antara gejala – gejala yang diteliti di satu atau beberapa faktor tertentu dalam masyarakat.⁵

Untuk menjelaskan tentang permasalahan program pariwisata internasional sebagai bentuk promosi dalam rangka meningkatkan jumlah wisatawan dan mengenai

⁴ Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Sosial*, (LP3ES, Jakarta, 1983), hal. 37

upaya – upaya pengembangan objek wisata di Kabupaten Kebumen menjadi objek wisata internasional, maka penulis menggunakan landasan teori :

1. Teori Public Policy

Kebijaksanaan publik dipandang sebagai tanggapan dari system politik atas permintaan atau dorongan lingkungan.⁶ Adapun Public Policy menurut David Easton dapat dirumuskan sebagai berikut:

“ The authoritative allocation of value for the whole society but it turn out that only the government can authoritatively act on the ‘whole’, society and everything the government choosed to do or not to do result in the allocation of value “ (Alokasi nilai yang otoritatif untuk seluruh masyarakat, akan tetapi hanya pemerintah yang dapat berbuat secara otoritatif untuk seluruh masyarakat dan semuanya yang dipilih oleh pemerintah untuk dikerjakan oleh pemerintah dengan cara mengalokasikan beberapa persen dari GNP-nya dan sejumlah hasil yang diproduksi pemerintah setiap tahunnya kepada masyarakat).⁷

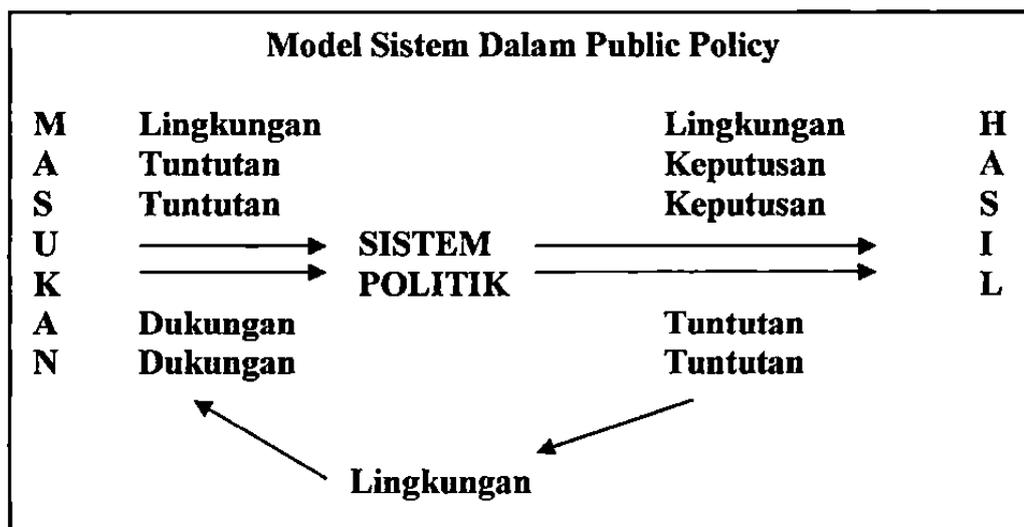
Selain itu Public Policy dapat pula menangani aneka ragam cakupan substantif, seperti pertahanan, keamanan, energi, lingkungan masalah luar negeri, pembangunan dan lain – lain. Public Policy juga dapat mengatur dari masalah –

⁶ Mohtar Mas' oed dan Colin MC Andrew, *Perbandingan Sistem Politik*, Gajah Mada University Press 1997, hal.5

⁷ David Easton, *The Structure of Politics*, Cambridge University Press, 1965, hal. 10

masalah yang vital sampai dengan masalah – masalah yang kurang penting dan dari alokasi anggaran yang jutaan rupiah sampai dengan sistem persenjataan mutahir.⁸

Policy Public ditetapkan karena persoalan – persoalan masyarakat senantiasa tumbuh dan cenderung jarang terselesaikan dengan tuntas, karena persoalan satu berkaitan dengan yang lainnya menunggu penyelesaiannya. Suatu persoalan kadang kala memerlukan penyelesaian dari sisi tinjauan. Dengan demikian semakin diketahui, betapa sulitnya persoalan yang tumbuh dan hidup dalam masyarakat.



Untuk memperjelas penulis menggunakan teori dalam public policy karena adanya desakan – desakan ataupun tekanan – tekanan dari lingkungan yang sesuai dan dipandang sebagai masukan atau input maka akan menghasilkan suatu kebijakan yang pada akhirnya membawa dampak, dalam hal ini inputnya berupa masukan dari desakan – desakan, tekanan – tekanan, dan tuntutan – tuntutan masyarakat menjadi

daerah wisata internasional sehingga mampu menyerap lebih banyak jumlah wisatawan mancanegara.. Sedangkan outputnya, yaitu keberadaan daerah tujuan wisata dan objek – objek wisata yang ada, sehingga akan mendorong dunia pariwisata di Kabupaten Kebumen, dan akan membawa dampak bagi kehidupan ekonomi, sosial maupun budaya.

Tingkat perencanaan pariwisata dimulai dari pengembangan pariwisata daerah (Region Tourism Development), mencakup pembangunan fisik obyek dan atraksi wisata yang akan dijual, fasilitas akomodasi, restoran, pelayanan umum (telepon, teleks, faksimili, money charger, dan lain – lain), angkutan wisata dan perencanaan promosi yang akan dilakukan.⁹

Dengan tersedianya infrastruktur yang baik diharapkan akan menarik wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara, serta para investor baik dari dalam maupun luar negeri untuk menanamkan investasinya di Kebumen.

Dalam kehidupan bernegara terdapat suatu interaksi yang merupakan proses hubungan timbal balik diantara negara – negara di dunia. Proses seperti demikian disebut Hubungan Internasional, yaitu segala bentuk interaksi diantara masyarakat negara – negara. Sebagaimana yang dikemukakan Suwardi Wiriatmadja mengutip pendapat Trygive Mathian yang mengungkapkan istilah Hubungan Internaisonal, sebagai berikut:

“ Suatu bidang spesialisasi yang meliputi aspek – aspek Internasional dari beberapa cabang ilmu pengetahuan, sejarah baru dari politik internasional, semua aspek

⁹ Oka, A. M., *Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata*, PT. Pustaka Binan, Jakarta, hal 20

internasional dari kehidupan sosial manusia, dalam arti semua tingkah laku manusia yang terjadi atau berasal dari suatu negara dan dapat mempengaruhi tingkah laku manusia di negara lain, suatu cabang ilmu pengetahuan yang berdiri sendiri”¹⁰

Hubungan Internasional meliputi hubungan antar suatu negara dengan negara lain atau antar kelompok bangsa dengan kelompok bangsa lain atau antar individu negara yang satu dengan individu negara atau kelompok bangsa yang lain.

Kepariwisata tidak hanya menyajikan arti yang dapat dipercaya dan jiwa kepemilikan tetapi juga menyajikan hal – hal yang dilibatkan, seperti halnya ekonomi, kebudayaan dan kehidupan social masyarakatnya, konsep Pariwisata sebagai berikut: “ *Kepariwisata adalah sejumlah kegiatan, terutama yang ada kaitannya dengan kegiatan perekonomian yang secara langsung berhubungan dengan masuknya, adanya pendiaman dan Bergeraknya orang – orang asing keluar masuk suatu kota, daerah atau negara.*”¹¹

Untuk memahami dari semua pernyataan “pariwisata” dari pendapat para ahli di atas, maka arti dari pariwisata itu secara global dalam buku Bahan Baku Penyuluhan adalah sebagai berikut: “Keseluruhan kegiatan pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat untuk mengatur, mengurus, dan melayani kebutuhan wisatawan.”¹²

Tetapi penerapan kebijakan pemerintah selama ini belum dilaksanakan secara maksimal. Sehingga tempat – tempat wisata yang ada belum atau kurang dikenal oleh masyarakat luas baik itu oleh masyarakat Indonesia maupun masyarakat luar negeri.

¹⁰ Suwardi Wiraatmadja, *Studi Hubungan Internasional*, PT. Pustaka Tinta Mas, Surabaya, 1994, hal 1

¹¹ Oka A Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, PT. Pradnya Paramita, 1997. hal 121

Dan hal ini dikarenakan kurangnya melakukan hubungan diplomasi dalam menentukan strategi hubungan dengan negara lain di luar wilayah yuridis kebangsaan dan negara tertentu itu sangat penting, karena untuk memudahkan promosi daerah wisatanya ke negara lain.

Maka didalam mempromosikan daerah wisata tidak terlepas dengan adanya diplomasi dan negosiasi. Untuk memperkuat logika berfikir dalam kerangka teoritik dalam menguji validitas cara pandang dalam menetapkan pariwisata di kebumen sebagai daerah wisata internasional, maka akan dijelaskan konseptualisasi teoritik, dalam hal ini tentu memerlukan sarana politik budaya yang disebut sebagai diplomasi yang secara konseptual diplomasi dapat didefinisikan sebagai “ manajemen hubungan internasional melalui negoisasi yang mana hubungan itu diselaraskan dan diatur oleh duta besar dan para wakil bisnis atau seni para diplomat”¹³

Oleh karena itu pentingnya diplomasi itu dalam menentukan strategi hubungan dengan negara lain di luar wilayah yuridis kebangsaan dan negara tertentu sangat penting. Untuk ditekankan agar negara atau bangsa lain mengetahui apa saja potensi yang perlu dikomunikasikan dengan negara atau bangsa lain yang telah menyediakan hubungan diplomatis. Dengan adanya hubungan diplomatis tersebut maka akan memudahkan suatu negara untuk mempromosikan daerah wisatanya ke negara lain.

¹³ Definisi diambil dari the oxford English Dictionary, seperti yang dikutip S.L.Roy, *Diplomasi*, Rajawali Pers, Jakarta, 1991, hal 2

2. Konsep Pariwisata Internasional

Berbicara mengenai konsep pariwisata internasional, pada dasarnya memiliki suatu arti yang luas di dalam mengartikan secara pasti apa yang dimaksud dengan pariwisata internasional. Pada intinya arti dari pariwisata internasional diambil dari kata pariwisata. Istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata dengan tujuan apapun.¹⁴

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perjalanan wisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu. Apabila dikaitkan dengan pariwisata internasional merupakan suatu kegiatan perjalanan wisata dari satu daerah ke daerah lain di dalam negara yang sama atau perjalanan wisata dari negara satu ke negara lain.

Fenomena di atas apabila kita cermati timbulnya hal tersebut selain motif kepentingan di dalam diri seseorang atau sekelompok wisatawan juga karena pengaruh lingkungan dalam skala global. Dengan adanya konsep pariwisata internasional dimana setiap orang dipermudah di dalam melakukan perjalanan wisata ke negara lain tanpa adanya batasan – batasan.

Dengan demikian konsep pariwisata internasional memiliki arti yang luas yang tidak bisa dijelaskan secara tepat karena di dalam bidang kepariwisataan dibutuhkan penyebarluasan berbagai pengertian yang berhubungan dengan segala macam atau bentuk peristilahan yang sering digunakan dalam dunia kepariwisataan

¹⁴ G. S. ... *Jurnal Pariwisata*, ... hal. 3

termasuk pariwisata internasional. Hal ini penting mengingat bahwa saat ini bidang pariwisata sedang berkembang dengan pesat seiring dengan berkembangnya jaman serta kebutuhan manusia akan berekreasi baik itu skala nasional maupun internasional dimana akhirnya dapat menjalin hubungan kerja sama antar negara terutama difokuskan pada bidang kepariwisataan.

3. Konsep Pemasaran

Pemasaran adalah suatu proses sosial dimana individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan dan mempertukarkan produk dan nilai dengan individu dan kelompok lain.¹⁵

Pemasaran terdiri atas kumpulan aktifitas yang dilakukan perusahaan untuk berhubungan dengan pasarnya. Philip Kotler menyatakan dalam konsep pemasarannya bahwa kunci untuk meraih tujuan perusahaan adalah menentukan kebutuhan dan keinginan pasar sasaran serta memberi kepuasan secara lebih efisien daripada yang diberikan oleh para pesaing.¹⁶

Hal ini membutuhkan pengetahuan tentang pemasaran (marketing). Oleh karena itu tugas utama perusahaan adalah mempelajari calon pelanggannya, siapa mereka?dimana mereka?faktor – faktor apa yang mempunyai pengaruh penting dalam pembelian mereka terhadap produk perusahaan. Tugas kedua perusahaan adalah membuat produk jasa yang dapat memuaskan kebutuhan dan keinginan mereka Dalam hal ini yang dimaksud dengan pelanggan adalah pengguna jasa atau pelaku

¹⁵ Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran, Analisis, Perencanaan dan Pengendalian*, 1989. hal 5

wisata atau yang lebih dikenal dengan sebutan wisatawan. Perusahaan bisa diartikan sebagai Dinas Pariwisata Kabupaten Kebumen dan produk perusahaan merupakan objek wisata yang ada di Kabupaten Kebumen.

Sejalan dengan konsep pemikiran di atas, maka pemasaran produk wisata di Kabupaten Kebumen perlu dilakukan ke dalam maupun ke luar Kabupaten baik oleh lembaga resmi pemerintah maupun badan – badan swasta yang bergerak di bidang sektor industri pariwisata dengan meningkatkan intensitas usaha maupun kerjasama agar diperoleh hasil guna yang lebih baik.

Bentuk strategi dalam kegiatan pemasaran yang sangat mempengaruhi pasar untuk mau mengambil produk atau berperan dalam customers buying decision process adalah dengan mempromosikan objek wisata yang ada di Kabupaten Kebumen guna meningkatkan citra Kabupaten Kebumen sebagai daerah tujuan wisata sehingga membawa dampak ke arah peningkatan permintaan baik berasal dari wisatawan Kabupaten Kebumen maupun wisatawan dari luar Kabupaten Kebumen. Kebijakan pemasaran pariwisata Kabupaten Kebumen dihadapkan pada kenyataan bahwa kekayaan objek wisata yang jenisnya objek wisata alam dan tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Kebumen belum banyak dikenal oleh para wisatawan. Oleh karena itu kebijakan pengembangan pemasaran di bidang promosi perlu diutamakan. Sehingga dengan adanya kebijakan pemasaran ini memudahkan

1.4.1.1. Analisis SWOT dan Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Kebumen dan Tantangan

F. HIPOTESA

Berdasarkan landasan teori pemikiran di atas dan juga berdasarkan pada pokok permasalahan, bagaimana strategi yang dilakukan Pemerintah Daerah Kabupaten Kebumen dalam mengembangkan pariwisata daerah sebagai daerah tujuan wisata internasional, maka hipotesa yang dapat diambil adalah :

1. Membuat rencana kebijakan mengenai pengembangan pariwisata di Kebumen untuk jangka waktu ke depan
2. Pengembangan sarana dan prasarana pendukung pariwisata internasional.
3. Meningkatkan pemasaran serta promosi dalam mengembangkan wisata yang ada sebagai daerah tujuan wisata internasional

G. JANGKAUAN PENELITIAN

Untuk mempermudah penelitian dan menghindari kesulitan dalam mencari data, maka penulisan skripsi ini dilakukan dari tahun 2002 – 2005 guna melengkapi status program pengembangan pariwisata internasional ini sebagai salah satu bentuk promosi pariwisata di Kabupaten Kebumen.

Diambil dari tahun 2002 dikarenakan pada tahun 2002 telah terjadi tragedi Bom Bali yang berdampak pada penurunan sektor pariwisata dengan berkurangnya jumlah wisatawan asing. Di tahun 2003 merupakan tahun pertama dilaksanakannya RIPP (Rencana Induk Pengembangan Pariwisata) tahap I yang dimulai dari tahun 2003 – 2007. Tetapi tidak menutup kemungkinan pengambilan data di lain periode

H. METODE PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data pada skripsi ini akan menggunakan:

1. Studi Pustaka

Data yang diperoleh dan diolah nantinya adalah memanfaatkan data sekunder yang dapat diperoleh dari surat kabar, majalah, literatur – literatur serta sumber – sumber lain yang mendukung dan relevan dengan permasalahan skripsi ini.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan langsung kepada orang – orang yang terkait dibidangnya, yaitu Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Kebumen, Kepala Bidang Pemasaran Dinas Pariwisata Kabupaten Kebumen.

I. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I membahas mengenai Alasan Pemilihan Judul, Latar Belakang Masalah, Pokok Pemasalahan, Tujuan Penulisan, Kerangka Dasar Pemikiran, Hipotesa, Jangkauan Penelitian, Metode Pengumpulan Data dan Sistematika Penulisan.

BAB II menjelaskan dan menceritakan mengenai sejarah terjadinya Kabupaten Kebumen dan mengenai gambaran umum Kabupaten Kebumen.

BAB III mendefinisikan mengenai pariwisata secara umum, serta menguraikan perkembangan dan potensi pariwisata yang ada di Kebumen.

BAB IV memaparkan mengenai strategi - strategi yang akan dan telah dilakukan oleh pemda Kebumen dalam mengembangkan pariwisata internasional serta memaparkan mengenai faktor penghambat dan pendukung pariwisata.